

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Priscillia Magdalena Putri P¹, Tati Sumiati², Hafiziani Eka Putri³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: xPriscilliamp@upi.edu ; Tatisumiati@upi.edu,
Hafizianiekaputri@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca pemahaman siswa dalam teks deskripsi dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca pemahaman teks deskripsi, tepatnya siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di Purwakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 sampel siswa dan 1 guru kelas. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang dalam kondisi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk *social distancing*. Setelah melakukan penelitian, didapatkan hasil tes bahwa dari 5 sampel siswa masih kesulitan di berbagai aspek seperti kemampuan memahami isi bacaan terdapat 2 siswa yang cukup 3 lainnya kurang, memahami tema cerita terdapat 4 siswa yang masih kurang 1 lainnya cukup, kemampuan meringkas bacaan terdapat 2 siswa yang sangat kurang 2 lainnya kurang dan 1 lainnya cukup, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita terdapat 3 siswa yang kurang, 2 lainnya cukup mampu untuk menceritakan kembali isi cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman dalam anak yaitu kurangnya minat baca pada anak, kondisi lingkungan yang kurang mendorong anak untuk terus berlatih dan media yang digunakan masih kurang memadai.

Kata Kunci: *kesulitan membaca pemahaman, teks deskripsi, kelas V*

Arti kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu karena belajar merupakan kewajiban seseorang untuk terus meningkatkan potensi yang dimilikinya. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) Hamalik dalam Siagian (2012, hlm. 124). Definisi belajar di atas dapat disimpulkan memiliki pengertian bahwa belajar itu sama seperti usaha seseorang untuk menggapai sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya, belajar bisa diartikan sebagai jendela ilmu dan sebagai proses

seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber. Belajar juga termasuk sebagai bentuk tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri, dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya untuk terus menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dan diwajibkan pada siswa (Depdiknas, 2013). Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh setiap manusia di era modern ini. Membaca pemahaman adalah kemampuan yang merupakan hasil dari latihan yang ada dan didukung pula oleh faktor-faktor bawaan tertentu. Kemampuan membaca akan terasah dengan baik jika individu tersebut berlatih hingga terbiasa, khususnya pada teks deskriptif. Teks deskriptif memerlukan siswa untuk membaca pemahaman karena dari pemahaman membaca siswa diuji kecepatan membaca, pemahaman yang mendalam dan penerapan teks yang didapat secara kreatif. Untuk menghasilkan teks deskriptif yang baik memerlukan pemahaman teks deskripsi tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik siswa perlu berlatih membaca dengan giat dan rajin. Hal ini sesuai dengan pendapat Razak dalam Ramadhan (2019, hlm. 535) yang menyatakan bahwa membaca dalam pemahaman merupakan kesanggupan pembaca dalam memahami, menjelaskan dan menyebutkan kembali apa saja yang terkandung dalam bacaan deskriptif tersebut.

Menurut Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, tanggal 8 November 2020 di salah satu Sekolah Dasar di kabupaten Purwakarta siswa kelas V cenderung malas untuk membaca. Krisis membaca menyebabkan banyak siswa sulit memahami apa yang sudah guru jelaskan dan berdampak pada pemahaman contohnya di dalam memahami teks deskripsi. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil penelitian tentang kesulitan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Apriyani (2019, hlm. 63) menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman yang terjadi pada siswa kelas 4 di salah satu SD Bandar Lampung tergolong sedang. Penyebab hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan itu-itu saja membuat siswa malas untuk belajar sehingga kesulitan dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap kesulitan membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang ‘analisis kesulitan pemahaman membaca siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia’ ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi kasus. Menurut Sugiyono (2016, hlm.15) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin meng eksplor juga menambah wawasan dengan terjun secara langsung ke lapangan. Subjek penelitian 5 orang siswa dan 1 orang guru kelas dengan menggunakan instrumen tes dan wawancara untuk mencari tahu kesulitan siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian pada beberapa subjek dengan menggunakan instrumen tes pada 5 orang siswa untuk mengetahui pemahaman membaca siswa, maka dihasilkan sebagai berikut :

Subjek CD dalam indikator memahami isi cerita dengan pertanyaan “*Ide pokok dari teks deskripsi Rasulan Gunung Kidul adalah...*” mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3, hal ini ditunjukkan dengan jawaban subjek yaitu “*Rasulan yang ada di Gunung Kidul*” yang jawaban seharusnya adalah “*mengenal tradisi kegiatan rasulan atau bersih dusun di Gunung Kidul*”. Pertanyaan ke 2 dengan indikator yang sama yaitu memahami isi cerita “*Sebutkan objek yang terdapat dalam teks deskripsi Rasulan Gunung Kidul...*” subjek CD mendapatkan skor 3 dari skor maksimal 3 yang menunjukkan bahwa subjek CD dapat menjawab objek apa saja yang ada di teks deskripsi tersebut. Adapun indikator selanjutnya yaitu memahami tema cerita dengan pertanyaan “*Tujuan dari teks deskripsi tradisi rasulan gunung kidul yaitu...*” subjek CD mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3,hal ini ditunjukkan dengan jawaban subjek yaitu “*supaya masyarakat gunung kidul bisa tau budaya rasulan*” jawaban seharusnya adalah “*untuk mengetahui rangkaian kegiatan tradisi rasulan yang berada di gunung kidul*” dalam jawaban yang didapatkan dari subjek CD terlihat bahwa ia mampi menemukan pokok pikiran namun pengembangannya masih kurang tepat dari jawaban yang seharusnya. Selanjutnya dalam kemampuan meringkas bacaan dengan pertanyaan “*Tentukan isi paragraf 2 pada teks deskripsi Rasulan Gunung Kidul di atas...*” subjek mendapatkan skor 1 dari maksimal skor 3 dikarenakan subjek CD tidak mampu menjawab soal tersebut dengan mengosongkan jawaban. Indikator yang terakhir yaitu kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, subjek CD mendapatkan skor 2 dari maksimal skor 3, dalam indikator ini subjek CD mampu mnegutarakan kembali teks deskripsi namun masih kurang tepat seperti kegiatan bersih-bersih nya kurang dijelaskan.

Subjek IA mendapatkan skor 2 di setiap indikatornya. Indikator pertama subjek IA mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3, dalam indikator memahami isi cerita subjek mampu menyampaikan ide pokok dan juga menyebutkan objek yang ada namun masih kurang mengarah ke ide pokok dan hanya menyebutkan 1 objek saja yaitu “*masyarakat gunung kidul*” sedangkan jawaban yang sebenarnya terdapat beberapa objek seperti “*masyarakat gunung kidul, petani, wisatawan yang datang ke gunung kidul*”. Dalam indikator yang ke dua subjek mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3, di indikator yang ke dua ini subjek mampu memahami tema yang terdapat di dalam teks namun masih kurang jelas dalam menyampaikan tujuan tema yang terdapat dalam teks deskripsi subjek menjawab “*supaya masyarakat gunung kidul pertahanin budaya rasulan*” yang seharusnya “*untuk mengetahui rangkaian kegiatan tradisi rasulan yang berada di gunung kidul*”. Dalam indikator yang ke 4 subjek IA mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3 tentang kemampuan meringkas bacaan, hal ini ditunjukkan dengan subjek mampu namun masih kurang sesuai dengan isian yang ada di teks deskripsi tersebut. Dan di dalam indikator terakhir pun sama subjek IA mendapatkan skor 2 dari skor maksimal 3 tentang kemampuan meringkas kembali isian bacaan, hal ini ditunjukkan dengan subjek mampu meringkas kembali namun masih kurang tepat dengan isi teks deskripsi.

Subjek ON masih dalam kesulitan .dilihat dari indikator yang pertama yaitu memahami isi cerita dengan pertanyaan ide pokok dan juga objek yang terdapat dalam teks deskripsi subjek ON mendapatkan skor 1 serta 2 dari skor maksimal 3 yang menyatakan bahwa subjek ON dalam menjawab ide pokok masih kurang tepat dalam mengembangkan isian dan dalam menyebutkan objek ON belum mampu untuk menyebutkan objek. Selanjutnya, indikator yang ke 2 yaitu dalam memahami tema cerita subjek ON belum mampu membahas tujuan yang terdapat dalam teks deskripsi melainkan hanya menulis kembali kalimat yang terdapat di paragraf 3. Selanjutnya dalam indikator ke 3 mengenai kemampuan meringkas bacaan subjek juga mendapatkan skor 1 dari skor maksimal 3 hal ini ditunjukkan dengan subjek menulis kembali kalimat yang terdapat dalam paragraf 2 dan tidak meringkasnya dengan baik. Indikator yang terakhir yaitu mengenai kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, subjek ON mendapatkan skor 1 dari maksimal 3 skor dengan pertanyaan menceritakan kembali mengenai teks deskripsi tersebut dan subjek ON hanya menjawab “*kegiatan ini sebagai tradisi warga gunung kidul*” dimana jawaban tersebut tidak mengarah ke indikator menceritakan kembali isi bacaan.

Subjek MIJ termasuk kedalam siswa yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman dalam teks deskripsi dimana didalam setiap indikatornya subjek MIJ

mendapatkan skor 1 dari skor maksimal 3. Dalam indikator pertama dengan dua pertanyaan subjek masih kurang mampu dalam menentukan ide pokok yang terdapat dalam teks deskripsi tersebut dan masih kurang tepat dalam menjawab objek yang ada sebab subjek hanya menjawab “*tradisi*” saja. Selanjutnya indikator kedua dalam tes ini adalah memahami tema cerita, di indikator ini subjek juga masih belum mampu untuk membahas tujuan teks deskripsi melainkan subjek hanya menjawab “*untuk melihat tradisi seni*” saja tidak mendeskripsikan arah dan tujuannya kemana. Indikator yang ke-empat yaitu mengenai kemampuan meringkas isi bacaan, dalam indikator ini subjek mendapatkan skor 1 dari maksimal 3 skor hal ini menunjukkan bahwa subjek masih belum mampu dalam meringkas isi bacaan paragraf ke 2 dan kalimat yang digunakan masih kurang meringkas isi bacaan dan hanya menjawab “*kesenian*” saja. Indikator yang terakhir adalah indikator kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, disini subjek tidak menceritakan kembali isi bacaan melainkan hanya menyebutkan ide pokoknya saja.

Subjek DH sedikit mempunyai kesulitan pemahaman membaca dalam teks deskripsi dan indikator yang paling lemah subjek kuasai yaitu dalam memahami tema cerita dan juga kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Indikator pertama dengan 2 pertanyaan itu mengenai memahami isi cerita dengan pertanyaan menentukan ide pokok dan juga menyebutkan objek yang terdapat dalam teks tersebut dan subjek memperoleh skor 0 dari skor maksimal 3, hal ini ditunjukkan bahwa subjek keliru dalam menjawabnya dengan jawaban “*wadah*”. Selanjutnya dalam indikator ke-dua mengenai memahami tema cerita dengan menyebutkan tujuan yang ada di teks deskripsi, subjek memperoleh skor 1 dari skor maksimal 3 dikarenakan subjek hanya menyebutkan judul dari teks deskripsi bukan tujuan yang ada dalam teks tersebut. Dalam indikator yang ke-empat dengan indikator kemampuan meringkas bacaan, subjek memperoleh skor 0 dari skor maksimal 3 dimana subjek belum mampu meringkas paragraf ke 2 hal ini ditunjukkan dengan DH menjawabnya dengan kalimat yang terdapat di paragraf 1. Indikator yang terakhir merupakan indikator yang membahas tentang kemampuan subjek dalam menceritakan kembali isi bacaan dan subjek memperoleh skor 1 dari skor maksimal 3, hal ini ditunjukkan karena subjek masih belum mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2021 secara daring terhadap 5 subjek dan 1 guru/wali kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta. Informan yang di wawancarai adalah siswa kelas V dengan nama yang disamarkan yaitu CD, IA, ON, MIJ, DH. Informan selanjutnya yaitu guru kelas V dengan nama yang

disamakan ibu K di tanggal 11 juli 2021. Wawancara ini dilakukan secara daring atau *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan *voice note* atau rekaman suara yang terdapat di aplikasi *WhatsApp* mengingat keadaan Ibu Pertiwi ini sedang tidak memungkinkan karena virus covid-19 semakin meningkat diuraikan sebagai berikut :

Subjek CD tidak suka membaca karena dengan membaca informan merasa gampang bosan namun menariknya informan suka ikut membaca komik di aplikasi *Webtoon* bersama kakanya dirumah sebab menurut infroman komik yang ia dengar atau pun yang ia baca bersama kakanya itu menarik perhatiannya. Informan kerap sulit memahami bacaan jika bacaan tersebut tidak menarik perhatiannya lalu dengan mengatasi ketidak mengertiannya informan akan bertanya kepada guru dan keluarga terdekatnya walaupun informan mengatakan malu jika menanyakan ke guru namun rasa malu nya ia hempas agar paham dengan materi yang sudah di bacanya. Media bacaan yang sering digunakan oleh informan yaitu buku-buku yang dikasih oleh pihak sekolah serta melalui aplikasi *online* seperti *Webtoon* dengan pengawasan dari kakanya, jika sedang membaca informan memilih untuk membaca dengan keadaan ramai mengingat informan tidak begitu suka dengan membaca. Informan mengatakan bahwa sedang ulangan, ia sering mengulang bacaan 1-2 kali untuk dapat menjawab pertanyaan, terlebih di waktu ujian sedang dilaksanakan.

Subjek IA senang membaca dengan menggunakan komik yang sudah ia punya dirumah, walaupun suka membaca subjek IA terkadang sulit memahami bacaan dengan bahasa yang formal menurutnya dan disaat subjek IA tidak memahami bacaan tersebut subjek IA akan bertanya kepada guru serta teman sebangkunya agar memahami bacaan yang sudah dibacanya. Media bacaan yang subjek IA gunakan yaitu komik yang sudah ia dapatkan dari kedua orang tuanya di rumah, subjek IA suka sekali belajar dengan keadaan sepi karena dengan keadaan sepi subjek IA bisa fokus dalam belajar dan jika membaca komik ia senang dalam keadaan apapun. Dalam ulangan subjek IA bisa mengulangi 3 kali sampai subjek IA benar-benar paham dari isi atau makna bacaan yang ada di lembar ujian.

Subjek ON jarang membaca buku yang menyebabkan subjek ON tidak begitu paham dengan kata-kata yang menurutnya terlalu baku. Ia kerap menanyakan hal-hal yang dimaksud oleh penulis kepada ke dua kakanya dan juga ibu tercintanya, media yang sering digunakan oleh subjek ON adalah buku paket pelajaran yang terdapat di sekolahnya saja dengan keadaan yang sepi menurutnya. Disaat membaca menurut ON ia akan melakukan 2 sampai 3 pengulangan agar ia paham makna da nisi yang ada dalam isi teks bacaan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa subjek ON mengalami kesulitan dikarenakan ia jarang

membaca buku karena media yang digunakannya hanya buku paket pelajaran yang tersedia di sekolah saja, namun hal yang membantu ia bisa mengatasi kesulitan membaca pemahamannya adalah dengan bertanya ke dua kakanya serta ibunya.

Subjek MIJ jarang membaca buku dan membaca buku hanya dalam keadaan belajar saja dengan media buku, Koran, majalah, dan buku-buku yang terdapat dirumahnya saja dengan kondisi yang sepi jika dia sedang ingin membaca. MIJ menyatakan bahwa ia tidak memiliki kesulitan dalam memahami bacaan, namun jika ia tidak paham ia akan membacanya kembali sampai 3 kali pengulangan hingga ia mengerti isi dan makna dalam bacaan yang ia sedang pelajari atau baca.

Subjek DH suka membaca buku internasional yang pastinya sudah disediakan oleh ke dua orang tuanya, dan menurut subjek DH ia tidak memiliki kesulitan dalam memahami bacaan dan jika ia mengalami kesulitan cara untuk mengatasinya yaitu dengan membacanya sampai subjek mengerti. Media bacaan yang sering digunakan oleh subjek DH yaitu dengan menonton iklan dan membaca buku. Menurut subjek ia senang membaca dalam situasi yang sepi karena dengan situasi yang sepi subjek DH dapat berkonsentrasi penuh. Subjek DH pun mengatakan jika ia ingin berhasil memahami isi atau makna dari bacaan ia akan mengulangi bacaan sampe lima kali.

Wawancara bersama guru dihasilkan bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang karena ada beberapa gangguan dan hambatan yang dialami oleh siswa. metode tanya jawab setelah membaca deskripsi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa paham akan bacaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman membaca siswa yaitu dari faktor internal dan eksternal yang dimana siswa kurang minat membaca dan tidak bisa fokus, serta kurang lancar membaca karena menggunakan sistem eja ketika belajar membaca. Solusi yang digunakan oleh guru yaitu mengadakan jam literasi sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. tes yang digunakan guru untuk mengetahui pemahaman membaca siswa dengan memberi tes yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca.

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Kesulitan membaca pemahaman dalam teks deskripsi di kelas V Sekolah Dasar Hasil skoring dapat diketahui dengan kualifikasi dan sudah di konversikan Hamzah (2014, hlm. 279) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Hasil Penskoran

No	Subjek	Skor	Kategori
1.	CD	50	Cukup
2.	IA	83	Baik
3.	MIJ	42	Kurang
4.	ON	34	Sangat kurang
5.	DH	33	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesulitan membaca pemahaman dalam teks deskripsi di kelas V sekolah dasar terdapat siswa masih di tahap kurang dalam pemahaman membaca khususnya di teks deskripsi. Berikut deskripsi dari masing-masing kesulitan berdasarkan indikator kesulitan membaca pemahaman

1. Memahami isi bacaan

Dari hasil tes yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa subjek sedikit kesulitan dalam memahami isi bacaan karena siswa belum bisa mengembangkan ide pokok dan juga menyebutkan objek dan terkadang siswa keliru dalam menjawab objek. Siswa belum bisa membedakan objek dan subjek dalam teks deskripsi.

2. Memahami tema cerita

Dari hasil tes yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum paham apa itu arti tema tersendiri dan juga tujuan dari isi cerita dan masih banyak menyalin kalimat yang sudah terdapat dalam isian tetapi tidak disimpulkan dengan tidak menyebutkan “supaya” ataupun “agar”.

3. Kemampuan meringkas bacaan

Pada indikator meringkas isi bacaan siswa masih kurang dalam menyimpulkan setiap paragraf, hasil dari simpulan yang sudah di paparkan oleh siswa isinya mengarah ke ide pokok dan masih ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang peneliti sudah disediakan.

Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan

Di dalam indikator menceritakan kembali siswa hanya menyalin salah satu paragraf pada teks bacaan. Siswa terkesan hanya menuliskan point-point tertentu seperti siswa hanya menulis salatu pada paragraph pertama atau kedua dan seterusnya.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman menurut Herlinyanto (2015, hlm.2) yaitu ditandainya dengan kondisi berikut:

1. Siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran membaca, melainkan siswa pasif mendengarkan penjelasan dari gurunya
2. Rendahnya minat baca siswa sehingga mereka kurang memiliki skemata, siswa hanya menggantungkan jawabannya terhadap teman temannya saja juga kurangnya arahan guru untuk memotivasi siswa dalam membaca
3. Siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan.
4. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru, dikarenakan metode yang digunakan oleh guru hanya itu-itu saja.
5. Siswa kurang mampu menentukan unsur-unsur berita 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) (berdasarkan materi Bahasa Indonesia) dan menyimpulkan isi bacaan.

Faktor Kesulitan Membaca Pemahaman

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca pemahaman dilihat dari wawancara yang sudah dilaksanakan dan juga tes kepada siswa atau subjek dan kepada guru yaitu kurangnya minat membaca pada siswa itu sendiri hal ini datang dari rasa sungkan nya siswa untuk membaca pernyataan tersebut sejalan dengan dan masih terdapat siswa yang masih belum bisa mengeja bacaan hal ini juga menghambat siswa untuk memahami isi bacaan dan kurangnya pembiasaan membaca baik dirumah maupun di sekolah. Media yang digunakan oleh siswa pun masih kurang memadai. Menurut guru dan siswa yang sudah diwawancari oleh peneliti siswa masih malas membaca bacaan yang panjang dan baku terkadang siswa menjadi tidak kondusif didalam kelas disaat guru atau wali kelas menugaskan membaca teks bacaan. Hal ini sejalan dengan Somadoyo, (2011, hlm. 30) faktor intrinsik antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya, sedangkan faktor-faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua kategori, yakni (1) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan atau (*readibility*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori ke dua berkenaan dengan fasilitas, guru, dan model pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar dengan

menggunakan lima sampel siswa kelas V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman membaca dalam teks deskripsi di dalam kelas V masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan ke lima sampel masih ada yang belum mampu memenuhi keempat indikator yang ada seperti memahami isi bacaan, siswa yang kesulitan dialami oleh siswa adalah masih kurang mampu dalam memahami ide pokok, mengenai kemampuan meringkas bacaan dan mengenai kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca pemahaman khususnya di teks deskripsi ini adalah kurang minatnya baca dari sang anak, media yang digunakan masih kurang, anak cenderung malas untuk membaca teks bacaan yang panjang, teks bacaan yang terlalu formal juga salah satu faktor yang menyebabkan anak dalam memahami bacaan dan mengharuskannya untuk mengulangi bacaan sampai beberapa kali hingga paham dan lingkungan yang terlihat tidak mendukung anak untuk membiasakan anak dalam membaca pun masih kurang bahkan masih ada siswa kelas tinggi yang masih belum mampu untuk membaca sehingga guru atau orang tuanya harus membantu mengeja teks bacaan yang sedang dibacanya.

Pada hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan:

Pihak sekolah dapat memperbaharui buku atau bacaan yang terdapat di dalam kelas semenarik mungkin agar membangun motivasi juga minat anak dalam membaca serta memberikan metode baru contohnya seperti penerapan KWL (*know, want, learned*) agar membantu anak dalam pemahaman dan minat membacanya. Guru hendaknya memberikan dan melakukan metode-metode yang menarik lainnya juga agar anak yang belum lancar membacanya dapat berkembang lagi hingga akhirnya dia mau berlatih. Diharapkan untuk orang tua senantiasa untuk terus membimbing dan mengarahi anak-anak dalam memberikan semangat yang penuh untuk anak termotivasi membaca dan hendaknya menyediakan bacaan-bacaan yang sesuai dengan minat bacanya untuk anak berlatih dalam kemampuan membaca di rumah tanpa membuatnya bosan atau malas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Iv Sdn 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.(Skripsi). Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

- Depdiknas. (2004). *Panduan Materi Bahasa Indonesia SMPT/MTs*. . Jakarta Pusat: Pusat
Penilaian Pendidikan Depdiknas .
- Depdiknas. (2017). *Indahnya Negeriku Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs* (Vol.
Bahasa Indonesia paket B tingkatan II modul tema 1).
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat
Membaca* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih. (2013). *Mandiri bahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta:
Erlangga.
- Rahim. (2015). In Herlinyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL* (p. 9).
DEEPUBLISHER.
- Ramadhan, Z. R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi
Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Iswa Kelas Vii Smp Negeri 1
Batang Kapas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 No 3, 533-539.
- Siagian, F. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar
Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2 No 2, 122-130.
- Somodayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (1st ed.). yogyakarta,
Indonesia: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:
ALFABETA.